

**FENOMENA BAHASA GAUL DIKALANGAN PELAJAR SD
NEGERI BOYO KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

Oleh :

IRFAN TAUFIK ALOUDDUS

NPM. 1503110091

***Program Studi Ilmu komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat***



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

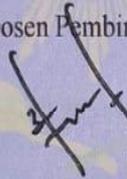
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **IRFAN TAUFIK ALQUDDUS**
N.P.M : 1503110091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **FENOMENA BAHASA GAUL DIKALANGAN PELAJAR SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNGSITOLI**

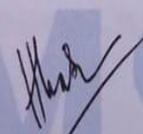
Medan, 19 Agustus 2020

Dosen Pembimbing



Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **IRFAN TAUFIK ALQUDDUS**

N P M : 1503110091

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.**

(.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

(.....)

PENGUJI III : **Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, IRFAN TAUFIK ALQUDDUS, NPM 1503110091, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Agustus 2020

Yang menyatakan,


IRFAN TAUFIK ALQUDDUS

**FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DIKALANGAN PELAJAR SD
NEGERI BOYO KOTA GUNUNGSITOLI**

IRFAN TAUFIK ALQUDDUS

1503110091

ABSTRAK

Fenomena bahasa gaul menjadi fenomena yang trend dikalangan masyarakat terkhusus dikalangan pelajar dan anak remaja. Bahasa gaul sendiri banyak mencampur adukkan berbagai bahasa baik itu bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa inggris. Penggunaan bahasa gaul/prokem tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adanya perkembangan IPTEK, dan pengaruh transformasi media cetak dan elektronik dan internet serta sosial media lainnya. Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui jenis kata-kata dalam bahasa gaul yang dipergunakan dalam interaksi dikalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli (2) Untuk menganalisis intensitas komunikasi pelajar dalam menggunakan bahasa gaul di kalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli. Penelitian ini melibatkan 7 (orang) orang narasumber yang terdiri dari 1 orang Guru Wali kelas dan 1 orang guru Bimbingan Pelajar (BP) serta 5 orang pelajar yang terdaftar sebagai siswa dikelas 6 di SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 6 April 2020. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara. Penelitian kualitatif studi deskriptif ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena permasalahan yang diteliti serta memberi gambaran yang jelas mengenai apa yang menjadi pokok penelitian. Objek penelitian adalah fenomena bahasa gaul, sedangkan subjek penelitiannya adalah Pelajar di SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa fenomena penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa dan pelajar khususnya di SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli sudah menjadi trend yang umum karena selalu dipergunakan dalam komunikasi dan interaksi antar pelajar terutama bahwa penggunaan bahasa gaul tersebut intensif ketika saat sedang bermain, bercanda dan berbincang satu dengan lainnya.

Kata Kunci : Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul, Pelajar SD

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat beserta salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi strata 1 (S1) program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memilih judul skripsi : **FENOMENA BAHASA GAUL DIKALANGAN PELAJAR SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNGSITOLI**

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengerjakan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Amal Yani** dan **Nursyam Nazara** yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan dukungan terbaiknya baik moril maupun materiil kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.M.I.Kom selaku Ketua Program Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Akhyar Anshori , S.Sos.M.I.Kom Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Dr. Leylia khairani., M.Si. Selaku dosen pembimbing , penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skrpsi ini.
8. Seluruh Dosen-Dosen Dan Staff Pegawai di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada saudara kadungku abangda Rafsan Jani Alquddus, S.I.Kom., ZulFadli Alquddus, S.Sos dan Winanda S.Sos
10. Kepada Bapak Bungsu Affan Alquddus, S.Sos yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis
11. Buat teman Reza, Nurdin, Mustakim, Suherman, Nisa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini serta memberikan semangat dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skrpsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu , kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan dukugan dan bantuan yang penulis dapatkan semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT amin Ya Rabbal'alamin. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skrpsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya,

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Medan, Juli 2020

penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi	iv
Daftar tabel	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 sistematika penulisan.....	7
Bab II Uraian Teoritis	8
2.1 Fenomena.....	8
2.1.1 defenisi fenomena.....	8
2.1.2 jenis-jenis fenomena.....	9
2.2 Komunikasi.....	10
2.2.1 defenisi komunikasi.....	10
2.2.2 karakteristik komunikasi.....	13
2.2.3 fungsi komunikasi.....	16
2.2.4 tujuan komunikasi.....	17
2.2.5 proses komunikasi.....	18
2.3 Bahasa sebagai alat komunikasi.....	22
2.3.1 defenisi bahasa.....	24
2.3.2 fungsi bahasa.....	24
2.3 Definisi bahasa gaul.....	25
2.4 Perubahan sosial.....	28
2.4.1 defenisi perubahan sosial.....	28
2.4.2 faktor-faktor penyebab perubahan sosial.....	30
2.5. Pelajar.....	32

Bab III Metode penelitian.....	39
3.1 Jenis penelitian.....	39
3.2 subjek dan objek penelitian.....	39
3.3 Informan Penelitian.....	39
3.4 Sumber data penelitian.....	40
3.5 Teknik pengumpulan data.....	41
3.6 Analisis data.....	43
3.7 Defenisi konsep.....	43
3.8 Kerangka konsep.....	43
3.9 Kategorisasi.....	45
3.10 Lokasi dan waktu penelitian.....	45
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
4.1 deskripsi lokasi penelitian.....	46
4.2 hasil penilitian.....	49
4.2.1 Fenomena Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar Sd Negeri Boyo.....	49
4.2.2 faktor-faktor yang melatar belakangi pemakain bahasa gaul.....	54
4.2.3 Intensitas penggunaan bahasa gaul oleh kalangan pelajar.....	57
4.2.4 Trend Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Pelajar SD Negeri Boyo.....	60
4.2.5 Fenomena Pengaruh Lingkungan Bahasa Gaul.....	61
Bab V Penutup	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Table 4.1 Sumber Media bahasa Gaul Dikalangan SD Negeri Boyo.....	50
Tabel 4.2 Data Inventarisasi Penggunaan Bahasa Gaul di kalangan Pelajar SD Negeri Boyo.....	51
Tabel 4.3 Data Intensitas Penggunaan Bahasa gaul di Kalangan Pelajar SD Negeri Boyo.....	57
Table 4.4 Bahasa Gaul Yang Sering Dipergunakan Siswa SD Negeri Boyo.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahasa merupakan alat yang dipergunakan oleh manusia untuk dapat saling bertukar informasi. Negara kita sendiri mengakui bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu antar masyarakat yang majemuk di Indonesia dan seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini memberikan dampak yang signifikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ditambah dengan kehadiran berbagai media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan lain-lain. Fenomena bahasa gaul ini banyak mempengaruhi tatanan penggunaan bahasa dikalangan masyarakat terkhusus dikalangan pelajar. Bahasa gaul sendiri banyak mencampur adukkan berbagai bahasa baik itu bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa inggris.

Fenomena penggunaan bahasa gaul/prokem ini dapat kita lihat dari berbagai penelitian yang diantara dibahas oleh Natalia diah kelena dan nurlina rosida. Nataliah mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memperngaruhi perkembangan variasi “bahasa” alay atau gaul dikalangan remaja, yakni adanya perkembangan IPTEK, dan adanya pengaruh dari media cetak dan elektronik, serta adanya pengaruh dari musisi favorit.(Kelena, 2011:104)

Sedangkan rosida dari hasil penelitiannya baik dari hasil observasi maupun wawancara “dapat dilihat nilai rata-rata persentase respon siswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap penggunaan gaya bahasa gaul adalah 82,85%. Dengan demikian respon siswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap penggunaan

gaya bahasa gaul dapat dikatakan cukup besar karena telah memenuhi kriteria respon siswa yakin $\geq 80\%$. Artinya media jejaring sosial cukup berpengaruh terhadap penggunaan bahasa gaul di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 makasar”. (Rosida 2018)

Hal yang menarik dalam bahasa bahwa sebuah bahasa selalu berkembang seiring dengan kemajuan peradaban umat manusia, salah satu yang mengalami perubahan yang paling cepat adalah kosakata. Khusus di Indonesia, perubahan kosakata dalam bahasa ini mempengaruhi berbagai elemen sosial budaya yang ada, seperti kosakata tukang dan kosakata profesi tertentu lainnya, dimana kedua kata tersebut pada awalnya muncul sebagai suatu istilah yang disebabkan oleh fenomena pekerjaan yang melekat secara fungsional pada pengemudi dan kata profesi diistilahkan pada semua bentuk pekerjaan yang menuntut keahlian atau kecakapan teknis. Sehingga pada saat ini kita mengenal kosakata “gaul” atau kekinian yang sudah berlaku umum.

Faktanya, bahasa gaul telah memberikan perubahan yang amat besar dari segi bahasa Indonesia yang kita gunakan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat maupun kemajuan teknologi dan komunikasi. Bahasa gaul ini merupakan perkembangan dari bahasa *prokem*/slang yang banyak digunakan kalangan preman. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kaum remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan

kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsono dan Partana, 2002:150)

Bahasa gaul atau biasa dikatakan bahasa prokem ini menjadi fenomena yang bahkan bukan hanya mempengaruhi orang dewasa akan tetapi bahkan menjalar dikalangan anak-anak dibawah umur khususnya anak pelajar SD. seperti yang kita ketahui bahwa bahasa tersebut merupakan bahasayang tidak lazim digunakan dan mampu mengubah tatanan serta kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia. Mengapa anak usia SD lebih mudah terpapar oleh bahasa gaul ini, tak lain karena dorongan untuk meniru lingkungan dalam usia tersebut amat sangatlah kuat. Yang dimana pada usia tersebut mereka tengah berusaha untuk beradaptasi dan bersosialisasi. Tidak heran jika temannya yang menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari biasanya ia juga akan menggunakan bahasa yang sama saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Tujuannya yakni ingin diterima dalam lingkungan pergaulan tersebut sehingga dia tidak dianggap berbeda.

Selain itu anak usia SD cenderung termotivasi terhadap hal-hal yang mendapat imbalan positif seperti halnya pujian.dalam hal ini anak melihat temanya menggunakan bahasa gaul yang disukai oleh teman-temannya, maka anak tersebut akan cenderung meniru apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Hal yang lebih signifikan ditiru oleh seorang anak jika dalam lingkungan keluarganya yakni baik itu dari kakak, orangtua ataupun tokoh idolanya dapat memberikan dampak yang lebih terhadap terpaparnya anak tersebutakan penggunaan bahasa gaul, jika dalam lingkungan keluarganya sendiri cenderung menggunakan bahasa gaul.

Munculnya bahasa gaul ini pun akibat adanya interaksi social. Dalam interaksi social terjadi saling pengaruh mempengaruhi, dalam proses interaksi, orang yang lebih aktif melakukan komunikasi akan mendominasi interaksi tersebut. Sehingga tak heran apabila suatu bahasa lebih banyak dipakai, maka bahasa itu akan berkembang.

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi saat ini dapat juga menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi percepatan perkembangan bahasa gaul dikalangan anak-anak, contohnya dengan adanya media social yang dimana media social ini baik itu facebook, instagram, twitter dan lainnya sebagainya sering digunakan oleh masyarakat dan tidak terbatas usia, luasnya kebebasan dalam berekspresi di media social bukan hanya berdampak positif dalam hal kemajuan komunikasi akan tetapi berdampak juga terhadap terancamnya eksistensi bahasa indonesi dikalangan anak-anak pelajar SD. Hal ini dapat kita lihat dari penggunaan bahasa indonesia yang nyimpangan dari kaidah contohnya penulisan kata yang disingkat ataupun istilah-istilah baru yang muncul dalam bahasa Indonesia.

Hal ini pun mempengaruhi dunia pendidikan salah satunya murid sekolah dasar yang bahkan pada zaman saat ini terpapar oleh bahasa gaul tersebut,yang dimana bahasa gaul tersebut hanya menjadi bahasa pergaulan namun masuk keruang praktis pendidikan sehingga hal ini pun menjadi sebuah kebiasaan yang membuat bahasa indonesia mulai terpinggirkan.

Penggunaan bahasa gaul ini juga memiliki dampak negatif yang dimana mempersulit seseorang menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, gejala ini juga akan mengubah gaya penulisan, bertutur kata, bahkan juga dapat mengubah perilaku seseorang. Sebagai bangsa Indonesia yang menghargai budayanya, maka kita

seharusnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam kehidupan. Tentunya penggunaan bahasa yang baik dan benar tersebut tidak mengidahkan kaidah penggunaan kata EYD yang benar. Padahal disekolah, seorang siswa diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul yang kini meluas dikalangan pelajar sungguh sangat memperhatikan karena sudah tidak mengenal nilai-nilai kesopanan.

Maraknya penggunaan Bahasa gaul ini merupakan suatu pertanda bahwa perkembangan bahasa Indonesia dikalangan pelajar saat ini telah mengalami pergeseran yang amat signifikan. Pergeseran baik pengucapan atau pun penulisan dalam bahasa Indonesia saat ini disebabkan oleh munculnya bahasa baru dikalangan para remaja, sehingga ketika mereka menggunakan bahasa gaul tersebut membuat mereka lebih percaya diri dan tentunya hal tersebut dapat mengikis kebakuan penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya, dan dimasa mendatang para pelajar mungkin akan mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan lebih dominan untuk menggunakan bahasa gaul tersebut. Berdasarkan paparan pokok pikiran tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam melalui penelitian ilmiah dengan judul : “ Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar "SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNGSITOLI”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia dikalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli?

2. Apa factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dikalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis kata-kata dalam bahasa gaul yang dipergunakan dalam interaksi dikalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli ?
2. Untuk menganalisis intensitas komunikasi pelajar dalam menggunakan bahasa gaul di kalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penlitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, khususnya mengenai gambaran penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menjadi bahan kajian untuk dinas pendidikan terkhusus Gunungsitoli.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat merangsang para pembaca agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?
3. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam menggali dan mengeksplorasi terkait perubahan sosial budaya khususnya dalam bidang komunikasi

1.5 SISTEMAIKA PENELITIAN

BAB I : Pendahuluan

pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini berisikan tentang pengertian pengertian, Komunikasi, karakteristik komunikasi, fungsi komunikasi, tujuan komunikasi, proses komunikasi, pengertian bahasa, fungsi bahasa, pengertian bahasa gaul, contoh bahasa gaul, pengertian perubahan sosial, pengertian pelajar.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, informan, teknik pengumpulan data, sumber data, analisi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil dan penelitian

BAB V : PENUTUP

Simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Fenomena

2.1.1 Defenisi fenomena

Fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Ilmu fenomenologi dalam filsafat biasa dihubungkan dengan ilmu hermeneutik, yaitu ilmu yang mempelajari arti daripada fenomena ini. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert (1728-1777), seorang filsuf Jerman. Dalam bukunya *Neus Organon* (1764). Ditulisnya tentang ilmu yang tak nyata. (Hartomo, 2016: 42)

Fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran. Fenomenologi mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersikap intersubyektif. Oleh karena itu, penelitian fenomenologi harus berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala. Natanson menggunakan istilah fenomenologi merujuk kepada semua pandangan sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial. (Rahman, 2016 : 38)

Fenomena yang tampak sebenarnya adalah refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri karena apa yang tampak adalah objek yang penuh makna transcendental. Agar seorang peneliti mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak.

Tugas utama analisis fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi. (Hanggara, 2017 : 46)

2.1.2 Jenis-Jenis Fenomena

Inti dari tradisi fenomenologi adalah mengamati kehidupan dalam keseharian dalam suasana yang alamiah. Tradisi memandang manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungannya. Titik berat tradisi fenomenologi adalah pada bagaimana individu mempersepsi serta memberikan interpretasi pada pengalaman subyektifnya. Adapun varian dari tradisi Fenomenologi ini adalah:

1. Fenomena Klasik, percaya pada kebenaran hanya bisa didapatkan melalui pengurangan pengalaman, artinya hanya mempercayai suatu kebenaran dari sudut pandang tersendiri atau obyektif.
2. Fenomenologi Persepsi, percaya pada suatu kebenaran bisa didapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda, tidak hanya membatasi fenomenologi pada obyektifitas, atau bisa dikatakan lebih subyektif.

Fenomenologi Hermeneutik, percaya pada suatu kebenaran yang ditinjau baik dari aspek obyektifitas maupun subyektifitasnya, dan juga disertai dengan analisis guna menarik suatu kesimpulan. (Hartomo, 2016:55)

2.2 Komunikasi

2.2.1 Defenisi komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris ‘*communication*’ yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *journalism*. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah (terminologi) (Roudhonah, 2019:21).

Komunikasi menurut bahasa atau etimologi dalam “Ensiklopedi Umum” diartikan sebagai “perhubungan”, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan Latin, yaitu

- a. *Communicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan
- b. *Communis*, yang berarti milik bersama ataupun berlaku dimana-mana
- c. *Communis Opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
- d. *Communico*, yang berarti membuat sama
- e. *Communication*, yang bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama.

Sama disini maksudnya sama makna (Roudhonah, 2019:22).

Pengertian komunikasi secara etimologi member pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan. Karena ‘*communis*’ disini bias saja diberi arti dengan ‘sama makna’ atau ‘sama arti’ sehingga lambing-lambang yang diberikan itu merupakan milik bersama antara orang yang member lambang dengan orang yang menerima lambang.

Jadi jika komunikasi itu menggunakan lambang atau bahasanya tidak dimengerti oleh yang menerima, maka itu bukanlah komunikasi yang efektif. Bahasa bias saja sama, tetapi maknanya mungkin berbeda. Contoh : kata “cokot”, dalam bahasa jawa berarti “gigit” dalam bahasa sunda berarti “ambil”. Selama orang yang memberi pesan dengan yang menerima pesan tidak menyamakan maknanya, maka tidaklah terjadi komunikasi yang komunikatif (Roudhonah, 2019:22).

Adapun komunikasi menurut istilah (terminologi) banyak dikemukakan oleh sarjan-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi, antara lain sebagai berikut :

- a. Carl I. Hovland, mengatakan bahwa komunikasi adalah *“the process by which an individuals (the Communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicant)”* proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang(biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang-orang lain (komunikan)
- b. William Albiq, mengatakan dalam bukunya *Public Opin* bahwa komunikasi adalah “proses pengoperan lambag-lambang yang berarti diantara individu-individu”.
- c. Hovland, Janis dan Kelley mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) denga tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).
- d. Laswell mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, ”mengatakan apa”, “dengan saluran apa”,

“kepada siapa” dan “dengan akibat atau hasil apa” (*who? Says what? In which channel ?to whom? With what effect?*)

- e. Everett M. Roger mengemukakan bahwa “komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Roudhonah, 2019:22-23).

Dari semua pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun isyarat, gambar, gaya, yang antar keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga keduanya dapat mengerti apa yang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika lambangnya tidak dimengerti oleh salah satu pihak, maka komunikasinya akan tidak lancar dan tidak komunikatif.

Dengan demikian, dalam komunikasi akan timbul empat tindakan bagi setiap pelakunya, yaitu sebagai berikut.

- a. Membentuk pesan, artinya menciptakan suatu ide tau gagasan yang terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem saraf.
- b. Menyampaikan, artinya pesan yang telah dibentuk kemudian disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk pesannya dapat berupa pesan-pesan verbal dan nonverbal.
- c. Menerima, artinya di samping membentuk dan menyampaikan pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain.
- d. Mengolah, artinya pesan yang telah diterima kemudian akan diolah melalui sistem saraf dan diinterperetasikan. Setelah diinterperetasikan pesan

dapat menimbulkan tanggapan dan reaksi dari orang tersebut (Roudhonah, 2019:24).

2.2.2 Karakteristik Komunikasi

Dari beberapa defenisi di atas, diperoleh gambaran bahwa pengertian komunikasi memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut.

- a. Komunikasi adalah suatu proses, yakni bahwa “komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis, tetapi dinamis, dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus menerus.
- b. Komunikasi melibatkan beberapa unsur, seperti yang diungkapkan Lasswell, yakni terdapat lima unsur yang terlibat dalam komunikasi, yakni *Who, Says, What, In Which Channel, To Whom, With What Effect?*. *Who* yaitu ‘Siapa’ (pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif sebagai sumber). *Says what*, yaitu ‘mengatakan apa’ (isi pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal). *In which channel*, yaitu melalui saluran apa (media/alat yang digunakan untuk berkomunikasi). *To whom*, yaitu ‘kepada siapa’ (penerima pesan, yang disebut sebagai receiver atau sasaran komunikasi). Dan *with what effect?*, yaitu ‘efek apa’ (hasil yang terjadi kepada penerima akibat komunikasi).
- c. Komunikasi bersifat transaksional. Ini karena pada dasarnya komunikasi menuntut tindakan memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang oleh masing-masing pelaku yang terlibat

dalam komunikasi. Pengertian “transaksional” juga menunjuk pada suatu kondisi bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh salah satu pihak, tetapi kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti bahwa komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yang terlibat mempunyai kesepakatan tentang hal-hal yang dikomunikasikan.

- d. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan, yakni bahwa komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental psikologis yang terkendali atau terkontrol bukan dalam keadaan “mimpi”. Disengaja juga maksudnya komunikasi menunjukkan komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Dan mempunyai tujuan, berarti komunikasi menunjukkan pada hasil atau akibat dari komunikasi yang diinginkan
- e. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelakunya, yakni komunikasi akan berlangsung apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik/pesan yang dikomunikasikan. Jadi, kedua belah pihak harus partisipasi dan kerja sama.
- f. Komunikasi bersifat simbolis. Komunikasi yang dilakukan pada dasarnya menggunakan lambang-lambang/symbol-simbol. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, angka-angka, dan lain-lain. Dan juga lambang-lambang yang bersifat nonverbal, seperti gerakan tubuh, tangan, kaki, dan lainnya, warna, gambar, pakainsimbolik, sinyal, dan lain-

lain. simbol-simbol yang digunakan manusia berkomunikasi terus berkembang, baik dari kata-kata maupun dari lainnya, asalkan adanya kesepakatan sekelompok orang dan maknanya disepakati bersama. Seperti memasang bendera kuning dari kertas minyak di depan rumah dan di tiang listrik, menunjukkan adanya orang yang meninggal. Bahkan simbol dari kata-kata yang digunakan dalam pergaulan anak muda mengalami perkembangan, seperti menyebut bapak dengan “bokap” dan “ibu” dengan sebutan “nyokap” sehingga jika digabungkan menjadi “bonyok”.

Sesungguhnya lambang pada dirinya tidak mempunyai makna, namun kitalah (orang) yang member makna. Maka untuk itu komunikasi antar komunikator dan komunikan sudah adanya kesepakatan tentang makna dari yang dikomunikasikan.

- g. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, yakni bahwa para peserta yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Karena adanya berbagai produk teknologi komunikasi, seperti telepon, faksimal, dan lainnya (Roudhonah, 2019:25-27).

2.2.3 Fungsi Komunikasi

Apa bila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide-ide atau fungsi dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

1. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat
2. Sosialisasi (pemasarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek dan jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

5. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok dan individu.
8. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain (Widjaja, 2000:64-66).

2.2.4 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi di sini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D. Lasswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat :

- a. *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- b. *Attitude change* (perubahan sikap), seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.

- c. *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d. *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

2.2.5 Proses komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah diuraikan sebelumnya, tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur adalah sebagai berikut :

A. Sumber (*source*)

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Apa bila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

B. Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Dalam komunikasi menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Syara-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.

- b) Keterampilan berkomunikasi
- c) Mempunyai pengetahuan yang luas
- d) Sikap
- e) Memiliki daya tarik dalam arti ia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau penambahan pengetahuan bagi diri komunikannya.

C. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Bentuk pesan dapat bersifat :informative, persuasif, dan coercive

1. *Informatif* :Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikannya dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informative lebih berhasil dari pada pesan persuasive misalnya pada kalangan cendekiawan.
2. *Persuasif* :Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobbying atau pada waktu istirahat makan bersama.

3. *Coersif* : memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan penekanan batin dan ketakutan di antar sesamanya dan pada kalangan public. Coersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya (biasanya hal ini terjadi pada organisasi tipe keledai).

Adapun hambatan-hambatan yang mempengaruhi ketidak efektifan suatu pesan

1. Hambatan bahasa (*language factor*)

Pesan akan disalah artikan sehingga tidak mencapai apa yang diinginkan, jika bahasa yang kita gunakan tidak dipahami oleh komunikan termasuk dalam pengertian ini ialah penggunaan istilah-istilah yang mungkin dapat diartikan berbeda. Demikian juga jika kita menggunakan istilah ilmiah, misalnya: ekstrim kanan-kiri, subersif, sekuler sosialis religious dan sebagainya

2. Hambatan teknis (*noise factor*)

Pesan dapat tidak utuh diterima komunikan karean gangguan teknis misalnya suara tak sampai pengeras suara rusak, kebisingan, lalu lintas dan sebagainya. Gangguan teknis ini sering terjadi pada komunikasi yang menggunakan media.

3. Hambatan bola salju (*snow ball effect*)

Pesan ini menjadi membesar sampai jauh, yakni pesan ditanggapi sesuai dengan selera komunikan-komunikator, akibatnya semakin jauh menyimpang dari pesan semula, hal ini teimbul karena:

- a. Daya mampu manusia menerima dan menghayati pesan terbatas.
- b. Pengaruh kepribadian dari yang bersangkutan.

D. Saluran (*channel*)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran, yaitu :

- a. Saluran formal atau bersifat resmi.
- b. Saluran informal atau bersifat tidak resmi.

Saluran formal biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari tingkatan paling tinggi dalam organisasi itu sampai ke tingkatan yang paling bawah. Disamping adanya saluran formal terdapat pula saluran komunikasi informal. Saluran yang informal ini dapat berbentuk desas-desus, kabar angin, dan kabar burung. Desas-desus atau kabar angin timbul karena orang ingin mengetahui sesuatu yang berhubungan erat dengan dirinya, kelompoknya dan lain-lain.

4. Komunikan

Komunikan atau penerimaan pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis yakni persona, kelompok dan massa. Atau dengan perkataan lain dari segi sasarannya maka komunikasi dapat :

a. Komunikasi persona

komunikasi yang ditunjukkan kepada sasaran yang tunggal, bentuknya dapat berupa: anjang sono, tukar pikiran dan sebagainya. Komunikasi persona efektifitasnya paling tinggi karena komunikasinya timbale balik dan terkonsentrasi hanya kurang efisien dibandingkan dengan bentuk lainnya.

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok yang tertentu. Bentuk komunikasi seperti ini adalah : ceramah, briefing, indoktrinasi, penyuluhan dan sebagainya.

c. Komunikasi massa

Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa disini adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu.

E. Effect (hasil)

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. (widjaja, 2000:11-21)

2.3. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi

2.3.1 Defenisi Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 21).

Masyarakat yang maju budayanya pasti berkembang baik entitas bahasanya. Maka, bahasa sering juga disebut cermin masyarakatnya selain menjadi previor atau penanda keberadaan bagi budaya, bahasa juga merupakan cermin (mirror) bagi keadaan masyarakatnya. Semua bahasa sama rumitnya. Hal ini merupakan bagian dari kebudayaan untuk menenuhi kebutuhan masyarakat yang memakai bahasa itu. Kosakatadari bahasa tertentu mungkin diciptakan atau dipinjam dari bahasa lain jika ada kebutuhan. Kosakat bahasa inggris misalnya banyak diserap ke dalam bahasa Indonesia karena kebutuhan untuk menjembatani hasil teknologi maju yang tidak ada dalam bahasa indonesia

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan salah satu alat untuk mengadakan interaksi terhadap manusia lain. Jadi bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Dengan adanya bahasa kita dapat berhubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam masyarakat.

2.3.2 Fungsi bahasa

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, secara khusus bahasa memiliki fungsi yang beraneka ragam sebagai mana yang diungkapkan oleh para pakar bahasa berikut ini :

Gorys Keraf

Bila kita meninjau kembali sejarah pertumbuhan bahasa sejak awal hingga sekarang maka fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu sendiri. Dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besarnya dapat berupa :

- a. Untuk menyatakan ekspresi diri
- b. Sebagai alat komunikasi
- c. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi social
- d. Sebagai alat untuk mengadakan control social

1. Alat Untuk Menyatakan Ekspresi Diri

Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada. Unsur yang mendorong ekspresi diri antara lain :

- a. Menarik perhatian orang lain kepada kita
- b. Keinginan membebaskan diri kita dari semua tekanan emosi

Seperti anak kecil mengekspresikan bahasa dengan menangis di saat lapar atau haus. Ketika dia belajar bahasa, dia akan menyatakan kata-kata untuk menyatakan lapar, haus, dan sebagainya. Hal tersebut akan terus berlangsung untuk belajar agama sampai mereka menjadi dewasa.

2. Alat komunikasi

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang dicapai oleh nenek moyang kita, serta apa yang dicapai oleh orang-orang yang se-zaman dengan kita.

3. Alat mengadakan integrasi dan adaptasi social

Bahasa, di samping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagai dalam pengalaman-pengalaman itu. Serta belajar berkenalan dengan orang lain. Anggota-anggota masyarakat hanay dapat dipersatukan secara efisien melalui bahasa.

4. Alat mengadakan kontrol social

Kontrol social adalah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk orang lain. Tingkah laku itu dapat bersifat (overt: yaitu tingkah laku yang diamati atau diobservasi), maupun yang bersifat tertutup (civert: yaitu tingkah laku yang tak dapat diobservasi).

Semua kegiatan social akan berjalan dengan baik karena dapat diatur dengan mempergunakan bahasa. Semua tutur pertama dimaksudkan untuk mendapat tanggapan yang berupa berbentuk perbuatan atau tindakan. Seorang pemimpin akan kehilangan wibawa, bila bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan intruksi atau penerangan kepada bawahannya, adalah bahasanya akan menggagalkan pula usahanya untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk bawahannya.

2.4 Defenisi bahasa gaul

Menurut Wikipedia bahasagaul adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok social tertentu untuk berkomunikasi internal agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Dari sudut ilmu folklor, bahasa gaul adalah salah satu bentuk (genre) folklor yang disebut “ujaran rakyat” (folk speech). Dalam ujaran rakyat, ia termasuk dalam bentuk yang disebut

slang (ucapan populer). Slang ini bisa berupa satu kalimat, tetapi bisa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim di dalam bahasa Indonesia yang resmi.

Menurut (Merinal, 2014: 371), kosakata bahasa gaul di Indonesia diambil dari kosakata bahasa yang hidup di lingkungan kelompok remaja tertentu. Pembentukan kata dan maknanya sangat beragam dan bergantung pada kreativitas pemakainya. Bahasa gaul berfungsi sebagai ekspresi rasa kebersamaan para pemakainya. Selain itu dengan menggunakan bahasa gaul, mereka ingin menyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain.

Gibran (2013: 12) menemukan dalam penelitiannya bahwa pemakaian bahasa alay/gaul berpengaruh terhadap pola pikir (*mindset*) si pemakai. Menurutnya para pemakai bahasa alay tersebut hanya berfikir bagaimana agar mereka tidak dikatakan anak yang ketinggalan jaman atau anak kuper (kurang pergaulan).

Belakangan istilah bahasa prokem atau slank lebih dikenal dengan sebutan “bahasa gaul”. Perkembangan bahasa gaul semakin berkembang pesat seiring dengan semakin intensifnya penggunaan media social dan media obrolan (chatting). Perkembangan bahasa gaul merupakan hasil modifikasi dari berbagai macam bahasa termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa tersebut tidak memiliki struktur bahasa yang pasti, kata-kata bahasa gaul sebagian besar merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal bentuk-bentuknya juga digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat dan sering membuat pendengar yang bukan penuturan asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya. Bahasa gaul merupakan jumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik,

menyimpang, bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu, sehingga hanya dimengerti dan dipahami dikalangan mereka saja

1. Contoh Bahasa gaul

Bahasa gaul adalah bahasa sandi yang dipakai kalangan remaja. Bahasa tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi antar remaja dalam kelompoknya pada masa tertentu. Bahasa gaul tumbuh dan berkembang sesuai dengan latar belakang social dan budaya pemakainya

Berikut beberapa contoh kosakata dalam bahasa gaul, (Suminar, 2016: 117) :

- a. GUE. Adalah bahasa resmi yang kini banyak digunakan oleh kebanyakan orang (terutama dari suku betawi) untuk menyebut saya atau aku. Kata ini merupakan bahasa betawi yang telah digunakan secara luas, jauh sebelum bahasa prokem dikenal orang.
- b. LO/LU. Sama seperti “Gue” kata ini pun digunakan oleh suku betawi sejak bertahun-tahun dan menjadi kata untuk menyebut anda/kamu
- c. ALAY. Singkatan dari “anak layangan” yaitu orang-orang kamoung yang bergaya norak dan narsis
- d. LOL. Kata ini sering dipakai terutama dalam jejaring social baik di *Yahoo*, *Facebok*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, dan lain-lain. Kata tersebut merupakan singkatan dari Laugh Out Loud yang berarti tertawa terbahak-bahak.
- e. GARING. Kata ini merupakan kata dari bahasa sunda yang artinya tidak lucu. Kata tersebut sering digunakan dalam pembicaraan, dan menjadi populer di beberapa kota diluar Jawa Barat.

- f. SECARA. Kata ini sebenarnya bahasa Indonesia yang bermakna “adalah”, namun menjadi populer ditahun 2006 dikalangan siswa-siswi yang menggunakan kata inisebagai “karean/soalnya”, sesekali digunakan sebagai sisipan tanpa makna (hanya sebagai penekanan pada kalimat yang mereka katakana) contoh : *Gue ga bias ke rumah lo neh hari ini, secara bokap gue lagu sakit atau yah. Gimana dong! Secara gue kan anak gaul.*
- g. KEPO. Kata ini merupakan singkatan dari *knowledge everthing particular object* yang artinya selalu ingin tahu.

2.4 Perubahan sosial

2.4.1 Perubahan sosial

Menurut moore (dalam martono, 2016:5) mendefenisikan perubahan sebagai perubahan penting dalamstruktur sosial, yaitu : pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi di dalamsuatu masyarakat.Perubahan Sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota system sosial yang bersangkutan(Martono 2012:15).

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru kemunduran. Unsur-unsur kemasyaratan yang mengalami perubahan bisanya adalah yang mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada

masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Perubahan-perubahan pada dewasa ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian secara umum, perubahan-perubahan itu biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsure kemasyarakatan lainnya.

Beberapa definisi perubahan sosial yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut, Abdulsyani (2002:163-164) :

1. *Gillin dan gillin*, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.
2. *Samuel Koenig*, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan masyarakat
3. *Kingsley Davis*, mengartikan perubahan-perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat

4. *Bruce J. Cohen*, mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya perubahan dalam satu segi dari kehidupan sosial menunjukkan perubahan karena terjadi perubahan dalam struktur sosial dan organisasi sosial. Yang merupakan syarat utama dalam perubahan itu dalam sistem sosial dalam pergaulan hidup yang menyangkut nilai-nilai sosial atau budaya masyarakat.
5. *Roucek dan Warren*, mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur masyarakat.
6. *Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi*, berpendapat bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
7. *Soedjono Dirdjosisworo*, merumuskan definisi perubahan sosial sebagai perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial, sistem sosial dan organisasi sosial.

2.4.2 Faktor-faktor penyebab perubahan sosial

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya secara tiba-tiba. Secara umum ada beberapa factor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Factor tersebut dapat digolongkan pada factor dari dalam dan factor dari luar masyarakat Soekanto (dalam Martono 2016:16-19)

Faktor yang berasal dari dalam. *Pertama*, Baertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. wilayah pemukiman yang semula terpusar dalam satu wilayah kekerabatan (misalnya desa) akan berubah atau terpecah karena factor pekerjaan. Berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya.

Kedua, penemuan-penemuan baru. Penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi juga dapat memengaruhi jumlah kebutuhan tenaga kerja di sektor industri karena tenaga manusia dapat di ganti dengan mesin yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien. *Ketiga*, pertentangan atau konflik. Proses perubahan sosial bisa terjadi sebagai adanya konflik sosial dalam masyarakat. Konflik sosial dapat terjadi manakala ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial.

Faktor yang berasal dari luar. *Pertama*, terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru, maka mereka menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut

Kedua, peperangan, peristiwa peperangan, baik perang saudara maupun perang antar Negara dapat menyebabkan perubahan, karena pihak yang menang dapat memaksakan ideologi dan kebudayaannya kepada pihak yang kalah. *Ketiga*, adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Adanya interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat diterima tanpa paksaan, maka disebut *demonstration effect*. Jika pengaruh suatu

kebudayaan saling menolak, maka disebut *cultural animosity*. Jika suatu kebudayaan mempunyai taraf yang lebih tinggi dari pada kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat laun unsur-unsur kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti oleh unsur-unsur kebudayaan baru tersebut.

2.5 Pelajar

Pelajar merupakan siswa yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswi tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkeperibadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Pengertian pelajar juga seperti dari (kompas Gramedia 2005) pelajar adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dari beberapa pendekatan diantara lain :

1. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
2. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang

3. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai suatu unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Siswa atau anak didik adalah seseorang yang belum dewasa dan masih memerlukan bimbingan serta pertolongan orang lain yang sudah dewasa untuk mencapai kedewasaan. Siswa atau anak didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi central dalam kegiatan proses belajar mengajar. Uraian diatas menjelaskan bahwa siswa dalam proses belajar mengajar adalah pihak yang ingin meraih cita cita, memiliki tujuan, dan kemudian mencapainya secara optimal. Siswa dan anak didik itu akan menjadi penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bermaksud untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (*holistic*) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006:1). Penelitian studi deskriptif ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang diteliti serta berusaha memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang menjadi pokok penelitian.

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah fenomena bahasa gaul, sedangkan subjek penelitiannya adalah Pelajar di SD Negeri Boyo Kota Gunugsitoli

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Informan adalah orang yang member informasi tentang dirinya dan orang lain (Hamidi, 2010:5).

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Memilih informan penelitian digunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah proses

pengambilan sampel dengan cara berantai dari satu informan ke informan lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan unit yang banyak. Disini peneliti kemungkinan hanya akan mendapatkan informasi yang sangat terbatas dari informan pertama (key informan) namun ia boleh bertanya ke informan tersebut barang kali ia mengetahui siapa yang lebih mengetahui informasinya yang bias ia temui. Dari petunjuk informasi pertama tersebut peneliti bisa menemukan informan yang kedua yang mungkin lebih banyak tahu mengenai informasinya, sehingga peneliti bisa menemui informan berikutnya lebih jauh dan mendalam (Sutopo, 2002:57). Alasan peneliti dalam menggunakan teknik snowball sampling ini yaitu dengan informasi yang terbatas dari responden awal dapat menjadi berkembang luas dan dapat meningkatkan jumlah responden dalam prosesnya guna mencapai suatu hasil yang akurat. Contoh bagaimana pandangan siswa/siswi mengenai fenomena bahasa gaul, peneliti disini cukup mengambil satu orang sampel yang kemudian diwawancar lalu peneliti disini berkerjasama atau meminta kepada yang diwawancar sebelumnya untuk mewawancarai pihak lainnya. Setelah jumlah yang diwawancara telah dirasa cukup maka, peneliti disini dapat menghentikan pencarian informasi lainnya.

3.4 Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan penelitian. Data primer yaitu berupa data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan

dengan variabel yang diteliti atau yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian. Data sekunder merupakan jenis data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal, dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak besar.

Menurut Grayibah observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.

Menurut Grabiayah wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya”.

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah jenis wawancara terbuka yang artinya wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, wawancara terbuka dilakukan pada tokoh masyarakat atau kepala desa dan wawancara tertutup artinya wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), biografi peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Analisis data menggunakan metode berfikir *deduktif*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum atau teori-teori menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan penalaran. Dengan metode ini, penulis mengambil kesimpulan dari pernyataan yang umum.

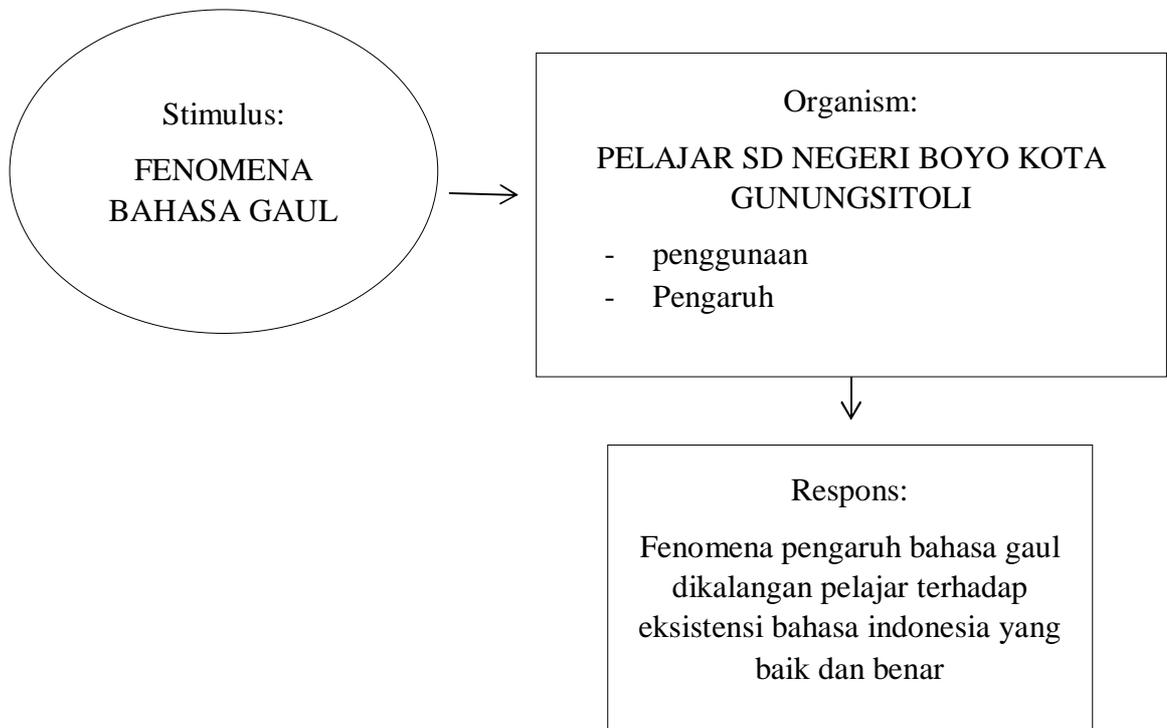
3.7 Definisi Konsep

Opini publik adalah pernyataan dari sikap, opini publik dapat berubah-ubah dalam hal intensitas dan stabilitasnya. Dengan mengacu pada interpretasi dalam bahasa Inggris dan Perancis terhadap kata opini, Noelle Neuman menyatakan bahwa opini adalah derajat persetujuan atau kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu (Morissan, 2013:526)

3.8 Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti menggambarkan masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin di amati melalui

penelitian yang dilakukan. Maka masalah tersebut digambarkan melalui kerangka konsep sebagai berikut :



Berdasarkan gambar di atas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui fenomena bahasa gaul dikalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli. Dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan bahasa gaul dikalangan pelajar terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.9 Kategorisasi

No.	Uraian Teoritis	Kategorisasi
1.	fenomena	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi fenomena 2. Jenis-jenis fenomena
2.	komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi komunikasi 2. Karakteristik komunikasi 3. Fungsi komunikasi 4. Tujuan komunikasi 5. Proses komunikasi 6. Efek komunikasi
3	Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa sebagai alat komunikasi 2. Fungsi bahasa 3. Definisi bahasa gaul 4. Perubahan sosial

3.10 lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jalan Dolok Martimbang No.9 kecamatan Gunungsitoli kota gunungsitoli. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 maret sampai dengan 6 April 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 07516 Boyo berdiri di atas areal seluas 1,500 M² yang beralamat di jalan Dolok Martimbang No. 9, Boyo, Kec. GunungSitoli Kota Gunungsitoli Ruang dengan fasilitas sarana yang tergolong lengkap dan memadai terdiri dari ruang kelas sebanyak 8 unit ruangan, laboratorium 1 unit, unit perpustakaan 1 dan sanitasi Siswa 5. Perkembangan kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana disekolah tersebut secara umum terus ditingkatkan dan berkembang dibawah kepemimpinan kepala sekolah Ibu Delima Lase dimana eksistensi sekolah tersebut mendapat Akreditasi B dan diproyeksi di tahun yang akan datang dapat meraih prestasi akreditasi A sehingga dapat menjadi sekolah unggulan di Kota Gunungsitoli. Secara umum sesuai dengan potensi Guru yang beraktifitas mengajar di sekolah tersebut sebanyak 15 orang yang memandu dan membina siswa-siswi sebanyak ; siswa laki-laki 144, siswa perempuan 108 dengan pembagian jumlah rombongan belajar (Rombel) sebanyak 11 kelompok. Mendukung aktifitas belajar – mengajar di sekolah tersebut juga dilengkapi dengan sarana Akses Internet serta didukung oleh sarana Listrik berkapasitas daya 900 Wat.

Konsep dan orientasi kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 07516 Boyo Kota GunungSitoli tersebut menggunakan konsep Kurikulum : K-13 kurikulum 2013 yang menawarkan konsep tersendiri yang relatif berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya. Dimana ada beberapa domain utama yang menjadi sorotan dalam kurikulum ini, di antaranya adalah sikap, keterampilan dan juga pengetahuan.

Konsep ini berlaku untuk pendidikan tingkat SD, SMP dan juga SMA. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep dasar kurikulum 2013 tersebut. Dari segi sikap, kurikulum 2013 ini berkomitmen agar siswa atau peserta didik nantinya menjadi pribadi yang beriman, memiliki sikap percaya diri dan berakhlak mulia. Serta mampu bertanggung jawab di alam berbagai hal. Siswa juga dituntut untuk mampu melakukan interaksi secara maksimal dengan lingkungannya secara sosial, alam dan juga beradaban yang ada di dunia ini. Implementasi yang kedua dari kurikulum 2013 adalah pelatihan guru. Tahapan pelatihan guru ini juga dimulai dari penyediaan anggaran yang melibatkan data guru, kurikulum dari pelatihan, modul, rincian biaya dan surat edaran.

Kemudian dilanjutkan dengan proses persiapan pelatihan mulai dari persiapan materi dan dilanjutkan dengan persiapan narasumber. Setelah melalui tahapan implementasi yang kedua, maka akan dilanjutkan dengan tahapan ketiga yaitu proses pendampingan guru. Dalam hal ini akan diperlukan yang namanya pembuatan anggaran dan guru pendamping. Sesudah ada penetapan guru pendamping, maka akan dilanjutkan kepada proses pelaksanaan pendampingan. Setelah itu, sudah bisa dilaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang telah mendapatkan bimbingan dari pihak pendamping. Selain itu, guru tersebut juga telah memiliki kompetensi dan kemampuan standar untuk mengaplikasikan rancangan kurikulum ini. Proses pembelajaran ini melibatkan keseluruhan siswa yang ada di setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Setelah proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa waktu, berikutnya akan diadakan monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Dalam hal ini akan dilakukan langsung oleh petugas monev. Dan sesudah proses monitoring dan evaluasi dijalankan, berikutnya akan ada tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi tersebut agar proses pendidikan menjadi lebih baik. Konsep kurikulum 2013 dirancang secara baik dan rapi agar proses pendidikan di Indonesia benar-benar mampu menghasilkan penerus bangsa yang mandiri dan berkarakter. Oleh karena itu, semua guru harus mampu memahami konsep ini dengan baik.

Secara umum kegiatan penyelenggaraan program dan aktifitas sekolah merujuk kepada penyelenggaraan sistem manajemen berbasis sekolah menggunakan jadwal penyelenggaraan double shift yakni khusus untuk kelas 6 yang dimulai pada pukul 07.15 sampai dengan 12.30 dan kategori shift 2 pada pukul 13.30 sampai dengan 16.00.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan secara umum rata-rata siswa Sekolah Dasar Negeri 07516 Boyo Kota GunungSitolu dalam interaksinya menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa lokal yakni berbahasa Nias. Fenomena penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa dan pelajar khususnya di SD Negeri Boyo Kota GunungSitolu sudah menjadi trend yang umum, dengan kata lain bahwa bahasa gaul sudah menjadi bagian dari interaksi antar pelajar dalam berkomunikasi terutama bahwa penggunaan bahasa gaul tersebut intensif ketika sesama pelajar berkomunikasi saat sedang bermain dilapangan, dan berbincang satu dengan lainnya diberbagai tempat yang ada di halaman sekolah tersebut. Umumnya bahasa gaul tersebut diperoleh dari informasi media baik televisi, radio maupun media internet dengan menggunakan handphone android dimana siswa dan pelajar hampir umum telah memilikinya. Hal paling spesifik dari penggunaan bahasa gaul tersebut

dikalangan remaja merebak sebagai gejala trend kekinian dimana para remaja khususnya siswa dalam hal ini merasa seakan tampil modern yang mereka istilah dalam makna gaul. Sebaliknya bagi mereka yang tidak adaptif dengan bahasa gaul tersebut muncul kecenderungan dianggap kolot atau kuno atau dianggap ketinggalan zaman. Disisi lain kalangan remaja dalam hal ini pelajar begitu menikmati bahasa gaul tersebut sebagai sebuah ekspresi yang bersifatnya menyenangkan serta memunculkan rasa gembira dalam berkomunikasi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Fenomena Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar SD Negeri Boyo.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Maret sampai dengan 6 April 2020. Penelitian ini melibatkan 7 (orang) orang narasumber yang terdiri dari 1 orang Guru Wali kelas dan 1 orang guru Bimbingan Pelajar (BP) serta 5 orang pelajar yang terdaftar sebagai siswa dikelas 6 di SD Negeri Boyo Kota Gunung Sitoli dengan rentang usia 10 -11 tahun.

Sebagaimana dimaklumi penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan penekanan observasi langsung kelapangan dan juga melalui angket pertanyaan. Mengingat kondisi libur sekolah disebabkan oleh merebaknya pandemic Covid 19 diamana Kota GunungSitoli juga termasuk mengambil kebijakan meliburkan sekolah maka penulis terpaksa melakukan observasi yang dominan diluar sekolah yakni dengan mendatangi Guru dan Siswa yang dijadikan objek penelitian ditempat masing-masing.

Dari kegiatan observasi dan wawancara yang penulis lakukan sebagaimana yang penulis paparkan diatas maka dapat di gambarkan beberapa fenomena penggunaan

bahasa gaul dikalangan siswa dan pelajar khususnya di SD Negeri Boyo Kota GunungSitoli sudah menjadi trend yang umum, dengan kata lain bahwa bahasa gaul sudah menjadi bagian dari interaksi antar pelajar dalam berkomunikasi terutama bahwa penggunaan bahasa gaul tersebut intensif ketika sesama pelajar berkomunikasi saat sedang bermain, bercanda dan berbincang satu dengan lainnya.

Table 4.1
Sumber Media bahasa Gaul Dikalangan SD Negeri Boyo

No.	Sumber Media bahasa gaul	Intesitas
1.	Facebook	Setiap waktu saat bermain Hp Android
2.	Wasatsapp	Setiap waktu saat bermain Hp Android
3.	Twitter	Setiap waktu saat bermain Hp Android
4.	Instagram	Setiap waktu saat bermain Hp Android
5.	Televisi	Kadang-kadang saat menonton TV
6.	Radio	Kadang-kadang saat mendengar Radio
7.	Komunikasi Langsung	Sering saat berinteraksi

Sumber: hasil Penelitian 2020

Sebagaimana tersebut pada tabel diatas umumnya bahasa gaul tersebut diperoleh dari informasi media baik televisi, radio maupun media internet dengan menggunakan handphone android berupa media sosial yakni facebook, Washap, Tweter dimana siswa dan pelajar hampir rata telah memilikinya. Fenomena perkembangan media khususnya media sosial jaringan internet menjadikan jarak komunikasi sekan tanpa sekat dan penyebaran informasi menjadi serba cepat yang

akhirnya berdampak pada pengaruh diberbagai bidang termasuk diataranya dari segi kebahasaan yang memnculkan fenomena bahasa gaul dikalangan anak pelajar.

Hal paling spesifik dari penggunaan bahasa gaul tersebut dikalangan remaja merebak sebagai gejala trend kekinian dimana para remaja khususnya siswa dalam hal ini merasa seakan tampil modern yang mereka istilah dalam makna gaul. Sebaliknya bagi mereka yang tidak adaptif dengan bahasa gaul tersebut muncul kecenderungan dianggap kolot atau kuno atau dianggap ketinggalan zaman. Disisi lain kalangan remaja dalam hal ini pelajar begitu menikmati bahasa gaul tersebut sebagai sebuah ekpresi yang bersifatnya menyenangkan serta memunculkan rasa gembira dalam berkomunikasi.

Beberapa kata bahasa gaul yang telah penulis inventarisir dari hasil wawancara dan tinjauan lapangan dengan para pelajar siswa SD Negeri Boyo Kota Gunung Sitoli, yakni :

Tabel 4.2
Data Invetarisasi Penggunaan
Bahasa Gaul di kalangan Pelajar SD Negeri Boyo

No.	Bahasa Gaul	Kalimat	Pengertian
1.	Woles	woles sj, masih lama waktunya kok	Woles berasal dari kata selow yang dibalik “santai□ atau „tenang□
2.	Bais	ntar kabarin ya kalo sudah kumpul! Bais berarti	Bais berarti „habis□. Pada pemakaian bahasa gaul tersebut hanya di bolak-balik saja susunan hurufnya
3.	Kepo	Jawaban soalnya udah siap apa belum kok kalian santai?...ih kepo kalilah	Berasal dari kata Kaypoh. Bahasa Hokkien yang banyak dipakai di Singapura dan sekitarnya. Kepo berarti „ingin tahu□,
4.	Narsis	Narsis amat si Tris,	Kata narsis digunakan untuk

		dari tadi selfie aja	menggambarkan orang yang terlalu suka sama diri sendiri, salah satu tandanya adalah hobi
5.	Norak	Tuh penampilannya norak kali pakai kacamata	Berarti „berlebihan□,
6.	Belagu	Ngomongnya belagu	Berarti banyak yang ditambah dengan bohong atau gombal
7.	Tartik	Yuk pulang tartik	Berarti boncengan tiga orang (Tarik tiga)
8.	Jijai	Jijai kali melihatnya	Berarti jijik atau jorok
9.	Alay	Penampilannya alay	Berarti norak atau kampungan
10.	Loh/lo	Ya jelas dong, gitu loh!	Menunjukkan penekanan atau penegasan makna
11.	Deh/dah	saya mau Deh/dah	asalnya dari kata sudah yang diucapkan singkat menjadi deh/dah atau udah. Namun dalam konteks berikut, deh/dah ini sebagai penekanan atas pernyataan
12.	Donk	pasti donk	digunakan sebagai penegas yang halus atau kasar pada suatu pernyataan yang akan diperbuat
13.	Gaul Kuy	Main-main Kuy	Berarti ayok
14.	Baper	Jangan Baperlah	Berarti jangan dibawak keperasaan
15.	Komuk	Kamu komuk kali ah	Berarti muka jelek
16.	Mantul	Klo begitu mantulah bos	Berarti mantap betul
17.	Bro	Apa kabar bro	Berarti Brother (saudara)
18.	Santuy	Waow kami lagi santuy ya	Berarti Santai
19.	Rempo	Bicaramu rempo x	Berarti bertele-tele
20.	Gaes	Apa kabar gaes	Berarti Teman
21.	Woles	Woleslah supaya enak	Berarti harus lebih santai
22.	Caper	Caper kali dia	Berarti cari perhatian
23.	Anjay	Anjaylah sama mu	Berarti anjing
24.	Nobar	Kami semalam nobar bola	Berarti Nonton bareng
25.	Tercyduk	Dia terjiduk nyontek	Berarti tertangkap
26.	N2G	Saya N2G ya kawan	Berarti harus segera pergi
27.	Japri	Japri aja WA saya nanti ya	Berarti Jaringan Pribadi

28.	GWS	GWS ya woi	Berarti (Get Well Son) mendoakan supaya cepat sembuh
29.	TFL	TFL ya tadi statusku	Berarti (Tanks for like) menyukai statusnya
30.	Gemay	Aku gemay dibuatnya	Berarti Gemes
31.	GR	Ku tengok kamu jd GR	Berarti Gede Rasa
32.	Hoax	Kalian jangan suka hoax	Berarti kabar atau berita palsu
33.	Jutek	Dia tu jutek kalilah	Berarti Sombong
34.	Peres	Kamu peres ya	Berarti tidak tulus
35.	Daring	Kita belajar daring	Berarti melalui jaringan intrnet jarak jauh

Sumber: hasil Penelitian 2020

Disamping bebarapa kata bahasa gaul tersebut diatas sesungguhnya masih banyak lagi kosa kata gaul yang di pergunakan dalam komunikasi remaja khususnya pada pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli, Namun mengingat keterbatasan waktu serta kondisi ditengah merebaknya isu pandemi Covid 19 dimana masa isoalasi dan distancing dan berdiam dirumah sedang diterapkan maka penulis terpaksa hanya menampilkan beberapa bahasa gaul sebagaimana tersebut diatas. Pertimbangan hal ini juga di karenakan menurut penulis bahwa penelusuran penggunaan bahasa gaul tersebut sudah memenuhi maksud yang diharapkan yakni adanya fenomena penggunaan bahasa gaul yang trend dikalangan remaja bahkan juga lintas usia termasuk orang dewasa lainnya.

Sisi lain yang membatasi observasi ini yakni menurut penulis penggunaan bahasa gaul tersebut diatas lebih dominan dipergunakan dalam komunikasi atau percakapan di kalangan remaja kususnya siswa di SD tersebut sedangkan kata yang lainnya bisa jadi tidak terlalu sering digunakan mengingat keterbatasan interaksi masyarakat Kota Gunung Sitoli khususnya kalangan anak SD yang tidak begitu terlalu

memahami secara totalitas istilah bahasa lainnya, disamping juga khasanah masyarakat yang bisa dikategorikan dalam level semi kota dan desa, karenanya kosakata bahasa gaul lainnya tidak begitu dominan adanya atau jarang dipergunakan sebagaimana fenomena yang trend di kalangan remaja Metropolitan seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota - kota maju lainnya

4.2.2 Faktor yang Melatar belakang Pemakaian Bahasa Gaul

Sebagaimana di maklumi pelajar kelas VI SD Boyo tersebut rata-rata sepenuhnya dapat memahami arti dari bahasa gaul yang mereka pergunakan dalam berkomunikasi. Demikian intensifnya penggunaan bahasa gaul dikalangan pelajar dapat disimpulkan bahwa tak terbatas waktu pada berbagai kesempatan berkomunikasi para pelajar tersebut selalu menyelipkan penggunaan bahasa gaul di semua tempat dan acara mempergunakan bahasa gaul tersebut. Hal ini dimungkinkan oleh trend dari transformasi komunikasi media yang melintas batas teritorial bahkan hingga ke pelosok desa. Pada Umumnya kalangan remaja dalam konteks kekinian menjadi lebih adaptif dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi mengingat mereka memiliki banyak potensi dan peluang untuk mengikuti perkembangan informasi dan perkembangan bahasa yang sudah menglobal.

Beberapa faktor latar belakang penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa dan remaja termasuk pelajar SD negeri Boyo kota gunung sitoli yakni :

1. Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi bahkan mengubah gaya hidup manusia dan menggesernya dari pola tradisional menjadi modern. Pola hidup seperti itu lebih sering terjadi di perkotaan, karena kehidupan di

perkotaan lebih kompleks dan dinamis dibandingkan dengan kehidupan masyarakat pedesaan.

2. Munculnya bahasa gaul terjadi karena dinamika kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi komunikasi yang pesat turut mendorong perkembangan bahasa. Ditambah lagi dengan kemunculan situs jejaring sosial di dunia maya.
3. Alasan yang esensialnya adalah bahasa gaul merupakan bahasa rahasia, yaitu sebagai ciri dan identitas sosial sehingga dengan penggunaan istilah-istilah tersebut dimaksudkan dapat merahasiakan sesuatu supaya orang lain atau kelompok di luar mereka tidak memahaminya. Bahasa gaul berkembang karena remaja atau anak muda ingin diakui statusnya di dalam pergaulan.
4. bahasa alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia yang ingin diakui statusnya di antara teman-temannya
5. Bahasa gaul berkembang karena remaja atau anak muda ingin diakui statusnya di dalam pergaulan. Karena itulah, mereka rela mengubah gaya bicara, mimik, bahasa tulisan, bahkan sampai mengubah gaya berpakaianya.
6. Kemudahan dalam mengakses internet (dunia maya). Tentunya ini mempermudah mereka berkomunikasi secara bebas menggunakan bahasa gaul tanpa kaidah bahasa yang benar. Sarana lain yang ikut memberikan fasilitas berkembang pesatnya bahasa gaul adalah acara-acara di televisi, iklan-iklan komersial, sinetron-sinetron, film nasional, internet; jejaring sosial (seperti facebook, twiter), majalah dan Koran (pada rubrik ekspresi remaja). Semuanya membuka ruang yang lebar dan ikut andil mengkampanyekan penggunaan bahasa gaul tersebut

Dewasa ini penggunaan bahasa gaul tidak hanya menjangkiti kalangan remaja di perkotaan saja, tetapi juga telah menjadi fenomena di pelosok negeri hingga pedesaan. Hal ini antara lain sebagai akibat mobilitas urbanisasi yang kian sulit terkendali. Era globalisasi memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengakses secara terbuka berbagai informasi dan gaya hidup, tak ketinggalan pula para remaja. Rata-rata para remaja dari semua kalangan dan tingkat perekonomian sudah memiliki handphone (hp) dengan berbagai macam fasilitas, fungsi dan kegunaanya. Belum lagi mencermati iklan-iklan komersial di televisi yang hampir semuanya menggunakan bahasa gaul sebagai daya tarik produknya.

Bahasa gaul adalah bahasa yang dinamis dan terus berkembang. Ragam bahasa gaul bersifat bahasa musiman dan tidak konsisten digunakan oleh penuturnya, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa gaul mengikuti trend yang sedang populer pada saat itu.

Fenomena perkebangan bahasa gaul tersebut kemudian menjadi umum mengingat prinsip keterbukaan informasi juga menjadi khasanah yang memperkaya bahasa nasional, dimana Indonesia menjadi Negara yang terbuka terhadap pengaruh global tersebut. Dari kenyataan tersebut dapat dimaklumi bahwa bahasa gaul juga menjadi masukan yang kelak bisa dibakukan kedalam bahasa Indonesia karena fakta perkembangan sosiologi masyarakat yang secara otomatis adaptif dengan bahasa gaul tersebut.

4.2.3 Intensitas penggunaan bahasa gaul oleh kalangan pelajar.

Bahasa gaul yang menggejala dikalangan remaja dan anak usia sekolah hampir selalu dipergunakan di setiap interaksi percakapan mereka baik ketika sedang bermain usai sekolah juga tak jarang terselip saat sedang belajar dalam topik diskusi ketika jam pelajaran sekolah sedang berlangsung. Intensitas penggunaan bahasa gaul tersebut sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Data Intensitas Penggunaan Bahasa gaul
di Kalangan Pelajar SD Negeri Boyo

No.	Situasi & tempat	Durasi Penggunaan Bahasa Gaul
1.	Ketika Jam Istirahat Sekolah (Keluar main-main)	Sangat Sering
2.	Saat sedang belajar di ruangan	Jarang digunakan
3.	Saat diluar sekolah	Sering
4.	Saat di rumah	Kadang-kadang
5.	Saat Menggunakan Media Sosial	Sangat sering

Berdasarkan table tersebut didapat diketahui bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul dikalangan pelajar SD. Negeri Boyo tergolong intensif dan massif atau menyeluruh di setiap keadaan dan tempat kecuali ketika sedang waktu kegiatan pelajaran disekolah sedang berlangsung dan juga saat mereka bersosialisasi di rumah kediaman masing-masing.

Hal yang sangat khusus mengapa bahasa gaul tersebut tidak intensif di gunakan saat jam belajar disekolah dikarenakan ada ketentuan dan larangan yang diberikan oleh pihak sekolah sesuai yang disampaikan oleh Wali kelas 6 SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli ibu Lisnawati Telaumbanua, S.Pd. Menurut pandangan ibu wali kelas tersebut lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan mestinya

mengajarkan kepada siswa atau pelajarnya tentang ketatabahasaan yang baik dan benar. Namun kenyataannya para pelajar tersebut tetap keluar dari penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Banyak yang mengatakan penggunaan bahasa Indonesia yang diajarkan disekolah atau lingkungan pendidikan terkesan kaku dan formal, akhirnya para remaja mencoba keluar dari kekakuan bahasa ini, yaitu dengan menggunakan bahasa gaul. Mengingat semakin berkembangnya arus komunikasi, maka siswa telah mengesahkan pemakaian bahasa gaul di setiap situasi dan tidak memperhatikan keadaan dengan siapa dan dimana mereka menggunakan bahasa tersebut, kalau hal itu sampai dibiarkan terus terjadi, maka sikap kesopanan bahasa sebagai bentuk kesopanan terhadap orang yang lebih tua bisa terabaikan dan disisi lain bahasa gaul tersebut juga dapat merusak kaidah berbahasa yang benar dan tepat. Karena sebagai pendidik kita mengambil jalan tengah yang berusaha menjelaskan kepada mereka agar bisa memilah penggunaan bahasa gaul tersebut dengan baik dan tepat sesuai dengan situasi yang benar.

Bahasa gaul cepat berkembang dikalangan remaja termasuk anak pelajar sekolah dasar, karena bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi diantara kalangan usia remaja dan anak sekolahan tersebut. Ketika seorang remaja sudah mengetahui satu bahasa gaul yang muncul yang menurut mereka itu masih asing, pasti mereka akan menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan mereka sehari-hari dengan lainnya, sehingga secara tidak langsung mereka sudah menularkan kepada teman-teman sekelompoknya. Dan itu wajar karena itu adalah bahasa mereka sendiri.

Anak pelajar dan remaja menggunakan bahasa gaul dengan alasan bahwa bahasa gaul itu lebih mudah dipahami, mudah diucapkan, diingat, dan sudah menjadi ciri khas yang mewarnain dinamika kelompok mereka. Bahasa gaul digunakan terjadi sejak lama dan bahasa gaul itu terjadi dari kesepakatan kelompok anak remaja itu sendiri, dibuat , sendiri dan menjadi khas dalam komunikasi kelompok itu sendiri. Dari penuturan beberapa reposponden menyatakan bahwa mereka sangat memahami dan mengerti bahasa gaul yang dipergunakan dan hampir disetiap ruang interaksi kapan dan dimanapun mereka menggunakan bahasa gaul tersebut terutama saat pembicaraan mengarah pada percakapan yang bersifat canda. Namun saat sedang kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas sekolah mereka tidak diperkenankan untuk mepergunakan bahasa gaul tersebut, sehingga pada saat jam pelajaran sekolah umumnya siswa berkomunikasi sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang benar dan tepat.

Pelajar SD. Negeri Bowo tidak menggunakan bahasa gaul ketika berbicara kepada orang tua selaian bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah nias yang juga dijadikan bahasa pengantar sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul tersebut dipergunakan hanya terbatas pada rekan sebaya terutama ketika mereka sedang bermain dan bercanda. Selebihnya penggunaan bahasa gaul lebih intensif mereka pergunakan melalui media komunikasi internet melalui handphone saat bermain Facebook dan, Instagram dan Watsapp.

Bahasa gaul tercipta karena adanya modifikasi modifikasi dengan bahasa lain atau modifikasi frasa, serta huruf yang diganti atau dibolak balikan pada suatu kata, hal tersebut membuat bahasa gaul menjadi unik karena memiliki karakteristik yang

berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya sehingga lebih disukai anak - anak dan kalangan remaja untuk berkomunikasi dengan remaja lainnya. Dari paparan tersebut diatas maka penulis menyimpulkan bahwa media komunikasi publik, televisi, radio dan sarana komunikasi pribadi lainnya seperti internet punya andil yang besar dalam mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dan juga anak usia sekolah.

4.2.4 Trend Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan SD.Negeri Boyo

Sebagaimana dimaklumi bahwa munculnya bahasa gaul merupakan sebuah kreativitas baru. Hal ini di pengaruhi oleh munculnya bahasa alay di berbagai media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram yang diserap dan ditiru tanpa adanya filter terlebih dahulu sehingga, di kalangan anak sekolah dan kalangan remaja muncul anggapan jika mereka tidak menggunakan bahasa alay mereka akan dibidang ketinggalan zaman, kolot, dan tidak gaul.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada responden siswa kelas 6 tersebut diperoleh bahwa mereka mengetahui tentang bahasa gaul dan sering menggunakan Bahasa gaul tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden sangat intens menggunakan bahasa gaul kepada orang yang terdekat dengan mereka yang memiliki usia yang hampir sama. Karena teman sepermainan dan teman sebaya biasanya adalah mereka yang sering atau selalu bersama-sama dan yang memiliki beberapa kesamaan baik itu usia ataupun tempat bermain dan topik-topik yang biasa mereka bahas dalam kebersamaan mereka. Selain itu, dengan teman sepermainan atau teman sebaya, para pengguna bahasa gaul membentuk suatu komunitas yang kelihatan berbeda dengan orang lain. Ini terbukti dengan pernyataan

narasumber yang beberapa ada mengatakan bahwa bahasa gaul lebih spesifik di gunakan saat bercanda atau untuk mencairkan suasana dan untuk menunjukkan keakraban mereka.

Dari observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti pada saat tinjau kelapangan pada 30 maret 2020 juga menemukan bahwa kalangan anak sekolah dan remaja lebih sering menggunakan bahasa gaul secara lisan dibanding tulisan. Yang menjadi alasannya adalah mereka menganggap bahwa bahasa gaul sangat sulit dibaca dan dimengerti maknanya, terlalu ribet.

Berdasarkan motifasi penggunaan bahasa gaul tersebut dapat dikatakan latar belakangnya di pengaruhi oleh anggapan bahwa jika mereka menggunakan bahasa gaul maka teman-teman akan menggap mereka lebih gaul, modern dan tidak ketinggalan zaman.

4.2.5 Fenomena Pengaruh Lingkungan Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa tidak baku dikalangan siswa pelajar dan remaja pada umumnya muncul akibat pengaruh lingkungan. Bahasa gaul terbentuk berdasarkan konvensi di antara pengguna bahasa, artinya para pengguna bahasa terebut telah menyepakati untuk menggunakan bahasa gaul dalam lingkungan pergaulannya. Pertimbangan praktis digunakannya bahasa gaul karena bahasa itu mudah diterima dan dipahami oleh para siswa pelajar dan remaja pada umumnya. Mereka sering menggunakan bahasa tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung termasuk dimedia sosial mereka gunakan saat chattingan dengan teman-teman mereka.

Dari berbagai telaahan dapat dimaklumi bahasa gaul berfungsi sebagai ekspresi rasa kebersamaan para pemakainya. Selain itu, dengan menggunakan bahasa

gaul, mereka ingin menyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain. Kehadiran bahasa gaul itu dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia anak remaja. Masa hidupnya terbatas sesuai dengan perkembangan usia anak remaja. Selain itu, pemakaiannya pun terbatas pula di kalangan remaja kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi. Jika berada di luar lingkungan kelompoknya, bahasa yang digunakannya beralih ke bahasa lain yang berlaku secara umum di lingkungan masyarakat tempat mereka berada. Disamping penekanan alasan sebagai penulis paparkan diatas pada umumnya trend penggunaan bahasa gaul sesuai dengan istilahnya mengekspresikan watak gaul anak zaman melineal yakni suka mengindektikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang dianggap lebih bergaya modern. Dapat simpulkan fenomena tersebut juga ikut mewarnai penggunaan bahasa gaul di kalangan pelajar SD. Negeri Boyo sehingga penggunaan bahasa gaul tidak asing dalam interaksi dan komunikasi antar sesama pelajar.

Table 4.4
Bahasa Gaul Yang Sering
Dipergunakan Siswa SD. Negeri Boyo

No.	Kosa Bahasa Gaul	Pengertian
1.	Bais	Bais berarti „habis“. Pada pemakaian bahasa gaul tersebut hanya di bolak-balik saja susunan hurufnya
2.	Kepo	Berasal dari kata Kaypoh. Bahasa Hokkien yang banyak dipakai di Singapura dan sekitarnya. Kepo berarti „ingin tahu“,

3.	Narsis	Kata narsis digunakan untuk menggambarkan orang yang terlalu suka sama diri sendiri, salah satu tandanya adalah hobi
4.	Norak	Berarti „berlebihan□,
5.	Belagu	Berarti banyak yang ditambah dengan bohong atau gombal
6.	Tartik	Berarti boncengan tiga orang (Tarik tiga)
7.	Jijai	Berarti jijik atau jorok
8.	Alay	Berarti norak atau kampungan
9.	Loh/lo	Menunjukkan penekanan atau penegasan makna
10.	Deh/dah	asalnya dari kata sudah yang diucapkan singkat menjadi deh/dah atau udah. Namun dalam konteks berikut, deh/dah ini sebagai penekanan atas pernyataan
11.	Donk	digunakan sebagai penegas yang halus atau kasar pada suatu pernyataan yang akan diperbuat
12.	Gaul Kuy	Berarti ayok
13.	Baper	Berarti jangan dibawak keperasaan
14.	Mantul	Berarti mantap betul
15.	Bro	Berarti Brother (saudara)
16.	Santuy	Berarti Santai
17.	Rempong	Berarti bertele-tele
18.	Gaes	Berarti Teman
19.	Anjay	Berari anjing
20.	Nobar	Berarti Nonton bareng
21.	Tercyduk	Berarti tertangkap
22.	Woles	Berarti harus lebih santai
23.	Caper	Berarti cari perhatian

24.	Japri	Berarti Jaringan Pribadi
25.	GR	Berarti Gede Rasa
26.	Hoax	Berarti kabar atau berita palsu
27.	Jutek	Berarti Sombong
28.	Daring	Berarti melalui jaringan intrnet jarak jauh

Sumber: hasil Penelitian 2020

Sesuai dengan tabulasi tersebut diatas berdasarkan tinjauan kelengkapan dan wawancara di ketahui bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul bervariasi digunakan dalam percakapan siswa SD Negeri Boyo dengan pengertian bahwa bahasa gaul yang terdengar sering di gunakan dalam ungkapan pembicaraan dan interaksi diantara mereka adalah terfokus pada kosa kata tersebut. Fenomena ini dapat dimaklumi mengingat bahwa kosa kata bahasa gaul tersebut sudah menjadi konsumsi umum di kalangan masyarakat pengguna disamping faktor kemudahan dan akrabnya penggunaan bahasa tersebut dalam pergaulan sehari-hari. Sedangkan diluar kosa kata tersebut pemakaiannya terbatas pada kepentingan yang searah dengan tujuan yang bersifat khusus terutama bagi mereka yang berada pada kelompok tertentu dan hanya dipergunakan terbatas sesuai dengan arah percakapan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan.

Bila ditinjau dari aspek sosio masyarakat maka dapat disimpulkan fenomena ini cenderung disebabkan oleh suasana interaksi dan komunikasi dikalangan siswa SD. Negeri Boyo yang dipengaruhi oleh kondisi lokal yang masih bersifat tradisional kedaerahan yang jauh dari atmosfer dan dinamika pergaulan ala perkotaan yang bersifat modern. Disisi lain juga di mungkinkan oleh batasan interaksi dan komunikasi

anak sekolah dasar yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan remaja yang sudah dewasa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil tinjauan penelitian dan analisis tentang fenomena bahasa gaul dikalangan pelajara SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. pada umumnya pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli mengetahui dan menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi dan interaksi antara sesama
2. penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi pelajar tersebut bersifat spesifik dalam kalangan kelompoknya. Hal ini lebih dilatar belakangi oleh akibat dari perkembangan zaman yang kian mengalami kemajuan baik dari dunia teknologi dan komunikasi. Kemajuan komunikasi khususnya media internet menjadi sarana yang mempengaruhi siswa dan kalangan remaja sehingga terbawa arus untuk menggunakan bahasa gaul, yang dianggap sebagai trend dan modern.
3. Media sosial internet dan elektronik sangat berperan dalam penyebaran dan mempengaruhi maraknya penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli dan remaja semakin sering mendopsi bahasa gaul tersebut dalam aktifitas komunikasi sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa gaul sudah di anggap menjadi wajar karenanya.
4. Bahwa penggunaan bahasa gaul dikalangan pelajar SD. Negeri Boyo tergolong intesif dan massif atau menyeluruh di setiap keadaan dan tempat kecuali ketika sedang waktu kegiatan pelajaran disekolah sedang

berlangsung dan juga saat mereka bersosialisasi di rumah kediaman masing-masing.

5. Bahasa gaul yang sering di gunakan oleh pelajar SD. Negeri Boyo Kota Gunungsitoli dalam interaksi diantara mereka terbatas pada beberapa kosa kata yang umum saja dalam artian tidak semua istilah bahasa gaul dipergunakan. Fenomena ini dapat dimaklumi menjadi terbatas pada kepentingan yang searah dengan tujuan yang bersifat khusus terutama bagi mereka yang berada pada kelompok tertentu dan hanya dipergunakan terbatas sesuai dengan arah percakapan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan. Disisi lain di sebabkan oleh aspek sosio masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi lokal yang masih bersifat tradisional kedaerahan yang jauh dari atmosfer dan dinamika pergaulan ala perkotaan yang bersifat modern.

5.2 Saran

1. Maraknya penggunaan bahasa gaul dikalangan pelajar SD. Negeri Boyo Kota Gunungsitoli pada satu sisi bermakna terbukanya transformasi komunikasi namun disisi lain perlu pembatasan dan arahan dari instansi terkait khususnya pihak sekolah agar pengaruh dan dampak tersebut tidak mendegradasikan nilai pendidikan, budaya dan orientasi belajar sebagaimana tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Perlunya pembinaan dan pengarahan kepada pelajar SD. Negeri Boyo untuk dapat menempatkan penggunaan bahasa gaul dalam situasi yang tepat sehingga tidak melanggar etika kepatutan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan

benar. Untuk itu disarankan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa etnik Nias juga menjadi prioritas untuk dikembangkan, tidak saja untuk member pemahaman budaya dan nilai yang baik tetapi sekaligus menepis dampak pengaruh komunikasi global yang kurang baik.

3. Diperlukan kebijakan ekstra intensif dari pihak sekolah untuk mengawasi pelajar dengan memperbanyak program sosialisasi kepada siswa-siswi sekolah tentang Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana idiom mengatakan “ Didiklah anak sejak dini menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar”.
4. Diperlukan langkah pembinaan yang terkordinasi antara guru, siswa dan orang tua siswa untuk dapat member pemahaman yang baik tentang dampak tranformasi komunikasi yang ditimbulkan. Demikian kesadaran peserta didik untuk dapat menenpatkan perkembangan yang terjadi tidak merugikan khususnya bagi pelajar itu sendiri
5. Diperlukan program pembinaan lanjutan dan modul pembelajaran yang adaptif dalam rangka pembinaan pelajar terhadap dampak tranformasi komunikasi nilai-nilai budaya dari luar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Badudu J.S 1989. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*. Jakarta : PT Gramedia
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. 2018. *Kamus Bahasa Gaul Kaum Milenial*. Banyuasin : Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Darmardi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Farida, Yushinta Eka. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesi Perguruan Tinggi* (Edisi Revisi). Yogyakarta : Putaka belajar
- Gibran, KahlilArda Yassin. 2013. *Fenomena Bahasa Alay Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Surya University Tahun Ajaran 2013/2014*. <https://kahlilardha.files.wordpress.com/2014/08/kahlil-gibra-ardha-yassin.pdf>
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*. Malang : UMM Press.
- Harimurti Kridalaksana, 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartomo, Girih. 2016. *Fenomena vlog di youtube pada kalangan mahasiswa fisip unpas*. Bandung :UNPAS
- Hanggara, Vicky. 2017. *Fenomena Fanatisme Cisc (Chelsea Indonesia supporter club) dalam mendukung Chelsea di bandung*. Bandung : UNPAS
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah dan A. Ghani. 2011. *disiplin berbahasa Indonesia*. Jakarta : FITK Press.
- Nanang, Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Nurhasanah, Nina. *Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia*. Universitas Esa Unggul Jakarta, Forum ilmiah Vol 11 Nomer 1 Januari 2014.
- Meiriani, Annisa. 2014. *Opini Remaja Tentang Penggunaan Bahasa Alay dalam Iklan di Televisi: Studi Deskriptif pada Iklan Operator Seluler XL versi "Ciyus*

- Miapah” di Desa Bukit Raya Tenggara Seberang, Kutai Kartanegara.*
ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id.
- Meyke. 2013. *Penggunaan Kosa Kata Alay oleh Remaja pada Facebook di Kota Bengkulu.* Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi.*Depok : Rajawali Pers
- Rosida,nurlina. 2018.*Pengaruh Media Jejaring Sosial Terhadap Penggunaan Gaya Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.*
http://eprints.unm.ac.id/11321/1/Nurlina%20Rosida_Pengaruh%20Media.pdf
- Rahman, Sani. 2016. *Fenomena pemanfaatan media sosial line di komunitas freeletics bandung.* Bandung : UNPAS
- Syani, Abdul. 1992. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan.*Jakarta : Bumi Aksara
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Jakarta : Rajawali pres
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Prenada Media Grup
- Sahertian, Debby. 2008. *Kamus Bahasa Gaul.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta : sebelas maret
- Sumarsono & Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian) Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar
- Suminar, Ratna Prasasti. 2016. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*file:///C:/Users/4ser/Downloads/422-1095-1-SM.pdf
- Kelana,Natalia.2011.*Fenomena”Bahasa”Alay:Prosespembentukandanimplikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia.* Universitas Diponegoro
- Widjaja, H.A.W. 2000.*Ilmu Komunikasi Pengatra Studi.* Jakarta : Rineka cipta

Lampiran



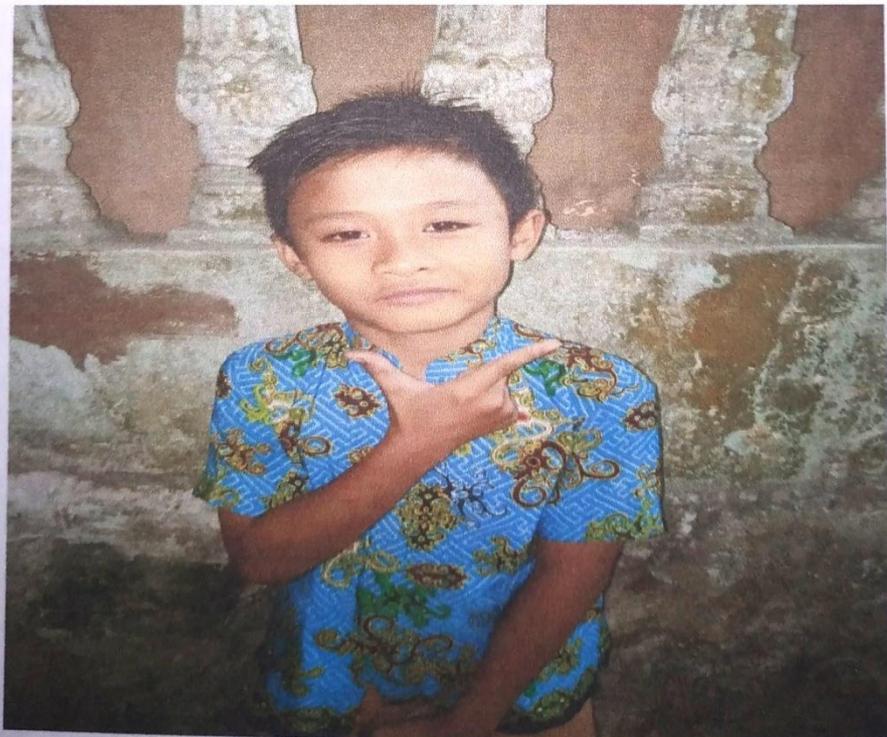
Gambar 1 : suasana belajar para siswa kelas 6 SD Negeri boyo kota gunungsitoli



Gambar 3 : Informan I



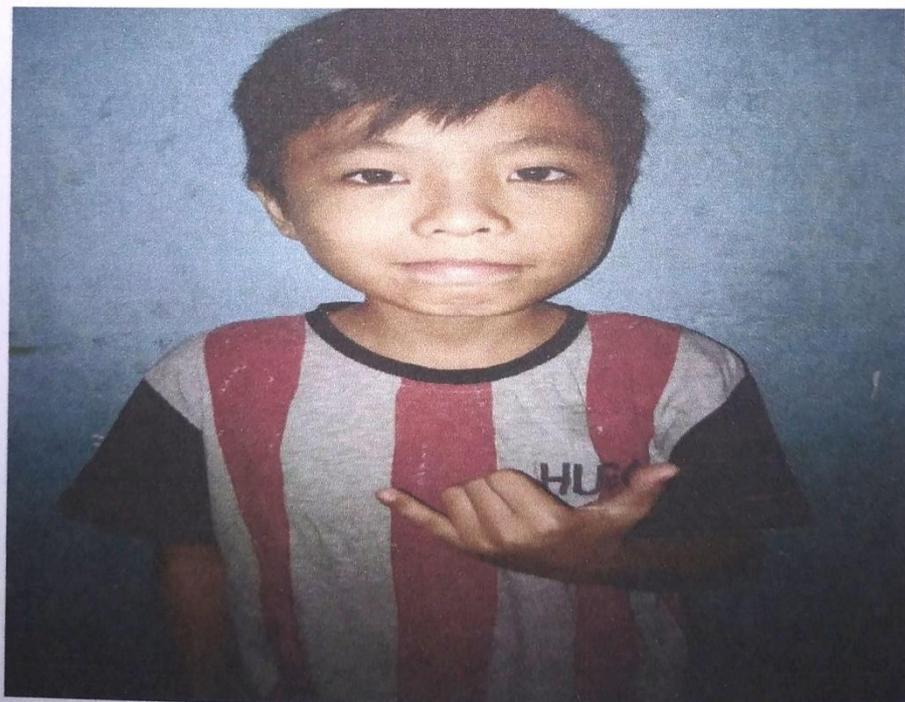
Gambar 4 : Informan II



Gambar 5 : Informan III



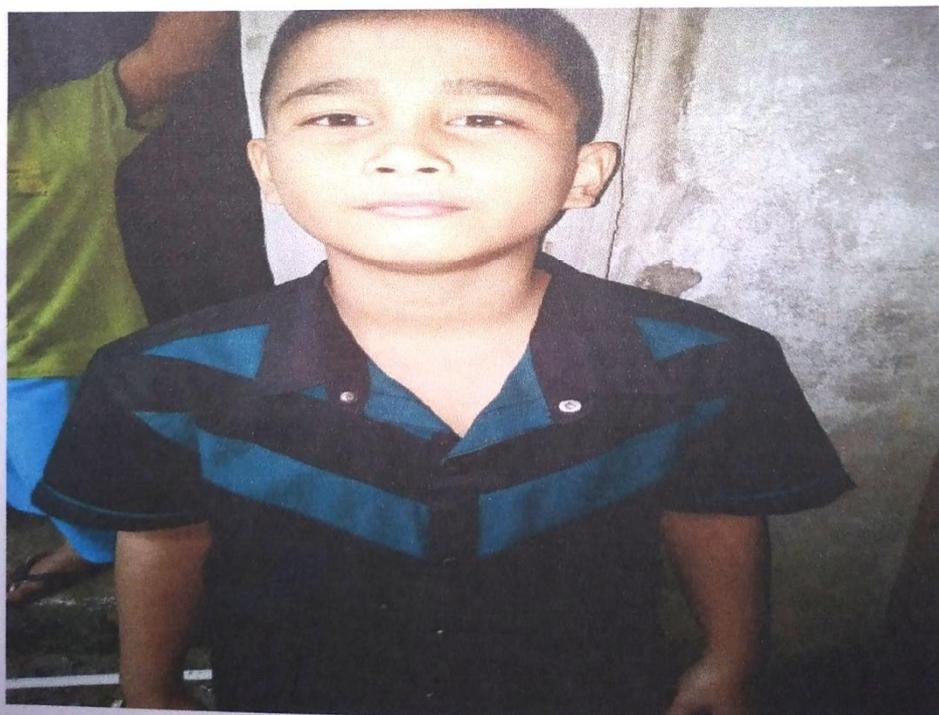
Gambar 6 : Informan IV



Gambar 7 : Informan V



Gambar 8 : Informan IV



Gambar 9 : Informan VII

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Judul penelitian : Fenomena Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar Sd Negeri Boyo
Kota Gunugsitoli

Nama peneliti : Irfan Taufik Alquddus

Prodi fakultas : Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Waktu wawancara : 28 Maret sampai 6 April 2020

1. Identitas Informan

- a. wali kelas 6 SD negeri boyo
nama : Lisnawati Telaumbanua, S.Pd.
- b. Guru BK (Bimbingan Konseling)
nama : Rosalina Hulu
- c. siswa kelas 6
nama : Rahmat Setia Gea
- d. siswa kelas 6
nama : Rafli Putra Telaumbanua
- e. siswa kelas 6
nama : Dede Kurniawan Laoli
- f. siswa kelas 6
nama : Muhammad Radith Fahrez
- g. siswa kelas 6
nama : Aldy Karya Zega

2. Daftar pertanyaan untuk wali kelas dan guru BK (bimbingan Konseling)
 - a. Apakah bapak/ibu mengetahui bahasa gaul yang sering dipergunakan b oleh anak di kelas 6 sd negeri boyo
 - b. apa bila Bapak/ibu dalam mengajar mempergunakan istilah-istilah dalam bahasa gaul kepada anak didik di kelas 6 sd negeri boyo
 - c. untuk point 2 apa alasan mempergunakan istilah bahasa gaul
 - d. bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap penggunaan istilah bahasa gaul tersebut dikalangan siswa/siswi

3. Daftar pertanyaan untuk siswa kelas 6 SD Negeri Boyo

A. Bahasa gaul apa saja yang dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari

- a. a. e. i.
- b. f. f.
- c. g. g.
- d. h. h.

B. Apakah anda memahami arti dari bahasa gaul tersebut diatas.

- C. di waktu tempat mana saja anda sering mempergunakan bahasa gaul tersebut
- D. apakah bahasa gaul tersebut dipergunakan pada setiap berinteraksi oleh semua teman atau khusus pada kelompok tertentu saja
- E. Apakah dirumah ketika berkomunikasi dengan keluarga anda menggunakan bahasa gaul itu
- F. dari mana anda mencontoh bahasa gaul tersebut sehingga akrab dengannya
- G. seberapa sering anda menonton acara yang mempergunakan bahasa gaul dan apa contoh acara tersebut

- H. apakah pernah teman adik mengatakan tidak gaul jika adik tidak menggunakan bahasa gaul.
- I. menurut anda apa alasan sehingga bahasa gaul tersebut dipergunakan dalam berkomunikasi dengan sesame

Pedoman Observasi

Intensitas Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar Sd Negeri Boyo Kota Gunungsitoli

No.	Situasi dan tempat	Sangat sering	sering	Kadang-kadang	Jarang digunakan	Tidak pernah
1	Saat sedang belajar di ruangan					
2	Saat diluar ruangan					
3	Ketika jam istirahat sekolah					
4	Saat dirumah					
5	Saat menggunakan media sosial					



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 215/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 03 Rajab 1441 H
27 Februari 2020 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SD Negeri Boyo Kota Gunung Sitoli
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **IRFAN TAUFIK ALQUDDUS**
N P M : 1503110091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **FENOMENA PNGGUNAAN BAHASA GAUL DIKALANGAN
PELAJAR SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNG SITOLI**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Cc : File.



PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
DINAS PENDIDIKAN KOTA
SD NEGERI NO. 075016 BOYO

Jl. Dolok Martimbang No. 09 Desa Boyo Kecamatan Gunungsitoli
Email: sdn07boyogunsit@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 262 /001-PD/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No: 215/KET/II.3-AU/UMSU-03-F-2020 Tanggal 27 Februari 2020 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah SD Negeri 075016 Boyo menerangkan bahwa :

Nama : **IRFAN TAUFIK ALQUDDUS**
NIM : 1503110091
Mahasiswa : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Skripsi : **Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul di kalangan pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli**

Adalah benar telah selesai melakukan penelitian Skripsi tentang "**Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli**".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Juni 2020

KEPALA SEKOLAH
SDN 075016 BOYO
KOTA GUNUNGSITOLI



DELIMA LASE, S.Pd.K
NIP. 196712071990112001



Paduk, Cerdas & Terpercaya
 Menjawab surat ini agar disebarkan
 dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 29 Juli 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRFAN TAUFIK ALQUADDUS
 N.P.M : 1503110091
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 190 sks, IP Kumulatif 3,45

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	fenomena Penggunaan Bahasa gaul di kalangan Pelajar sd Negeri Boyo Kota Gunung Sitoli	<input checked="" type="checkbox"/> 5/08-2019
2	Pola komunikasi yang salah pada Pembinaan anak usia Sekolah atas fenomena anak Pembawa Celengar (studi deskriptif di lingkungan masyarakat Kota Gunung Sitoli)	
3	fenomena menjiplak hasil karya orang lain di kalangan mahasiswa Fisip Umsu	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 29 Juli 2019.

Ketua,

[Signature]

(Irfan Taufik Alquaddus)

PB: LEXLIA KHAIRANI



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.225/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **29 Juli 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **IRFAN TAUFIK ALQUDDUS**
N P M : 1503110091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DIKALANGAN
PELAJAR SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNG SITOLI**
Pembimbing : Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Juli 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 04 Dzul-Hijjah 1441 H
05 Agustus 2019 M

Dekan

Dr. ARTIPIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 05 Februari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRFAN TAUFIK ALQUDDUS
N P M : 1503110031
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.225/SK/II.3/UMSU-03/F/2019.. tanggal 23 November 2018 dengan judul sebagai berikut :

Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Pelajar SD
Alegari Boyo Kota Gunung Sitoli

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Propsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing

(Dr. LELYA KHARONI, M. Si.)

Pemohon,

(IRFAN TAUFIK ALQUDDUS)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 105/KEP/11.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Februari 2020
W a k t u : 10.00 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Penyempitan Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	AGUNG SETIA SYUHADA	1603110120	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI RELAWAN DALAM MEMOTIVASI PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT DESA KURANDAK
2	IRFAN TAUFIK ALQUDDUS	1503110091	RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI.	FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DIKALANGAN PELAJAR SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNG SITOLI
3	SRI DARWATI	1603110118	FAIZAL HAMZAH, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS WARGA DESA KOTA RAYA)
4	MELLA REFINA SIREGAR	1603110139	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. BARRUM JAMIL, M.AP.	KOMUNIKASI PEMASARAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN CITRA DAN DAYA TARIK OBJEK WISATA KOTA MEDAN
5	SIMA INSANI	1603110126	MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	ABRAR ADHANI, M.I.Kom	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI

Medan, 11 Jumadil Akhir 1441 H
05 Februari 2020 M
Dibantu
DEARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



Unggul, Cerdas dan Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : IRFAN TAUFIK ALQUDDUS
NPM : 1503110091
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomena Bahasa Gaul dikalangan Pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunung Sitoli

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	31-07-2019	Bimbingan judul skripsi	/
2.	14-08-2019	Perbaikan latar belakang	/
3.	19-08-2019	Bimbingan Proposal skripsi dan revisi uraian teoritis	/
4.	29-01-2020	revisi proposal skripsi sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi	/
5.	04-02-2020	ACC Proposal	/
6.	26-06-2020	revisi Bab IV	/
7.	17-07-2020	revisi skripsi Bab IV dan V	/
8.	28-07-2020	ACC Skripsi	/

Medan, 3 Maret 2020

Dekan,

(Dr. Arifin Seden, S.Sos, MEd)

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos.M.Ikom)

Pembimbing ke : I.

(Dr. Leylia Khairani, M.Si)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGLIAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 484/UND/II.3A/U/UMSU-03/F/2020

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Waktu : 08.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

KRMIS - 13/08
Pukul 08.30

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI				Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING		
16	SENNY FEBRIANI	1603110060	Dr. YANI HENDRA, M.Si	JUNADI, S.Pd, M.Si	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DUTA AGAM INONG SEBAGAI ICON DI KOTA LHOEKSEUMAWI	
17	ERSYA MEGA BINTANG	1603110041	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	JUNADI, S. Pd, M.Si	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK KOMUNIKASI VISATA RELIGI DI BABUSSALAM BESILAM	
18	YURIKA PRAETIWI	1603110020	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN PROPAGANDA POLITIK DALAM FILM ANALISIS ISI TEKNIK PROPAGANDA PADA FILM A TAXI DRIVER	
19	SRI ASTUTI HANDAYANI	1603110033	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP KAMPANYE PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK SEBAGAI WUJUD RAMAH LINGKUNGAN	
20	IRFAN TAUFIQ AL-QUDDUS	1503110091	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DIKALANGAN PELAJAR SD NEGERI BOYO KOTA GUNUNG SITOLI	

Notulis Sidang :

Medan, 18 Dzulhijjah 1441 H
08 Agustus 2020 M

Ditetapkan oleh :

Yani Hendra, M.Si
Rektor I
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Arifin Saleh, S.Sos., MSP
Ketua
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Zulfahmi, M.I.Kom
Sekretaris
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Panitia Ujian